

**KONSTRUKSI GENDER DALAM ISU IDDAH DAN IHDAD:  
ANALISIS KOMPARATIF ANTARA FIKIH KLASIK DAN  
PEMIKIRAN MUBADALAH FAQIH UDIN ABDUL KODIR**

**TESIS**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Magister Hukum ( M.H )  
pada Jurusan Hukum Keluarga Islam



*Disusun oleh:*

Santi Latifah

Nim: 2386040008

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SIBER SYEKH NURJATI CIREBON  
2026**

**KONSTRUKSI GENDER DALAM ISU IDDAH DAN IHDAD:  
ANALISIS KOMPARATIF ANTARA FIKIH KLASIK DAN  
PEMIKIRAN MUBADALAH FAQIHUDIN ABDUL KODIR**

**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Magister Hukum ( M.H )  
Pada Jurusan Hukum Keluarga Islam



**UINSSC**

*Disusun oleh:*

Santi Latifah

Nim: 2386040008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SIBER SYEKH NURJATI CIREBON**

**2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

TESIS

**KONSTRUKSI GENDER DALAM ISU IDDAH DAN IHDAD:  
ANALISIS KOMPARATIF ANTARA FIKIH KLASIK DAN  
PEMIKIRAN MUBADALAH FAQIHUDIN ABDUL KODIR**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk memperoleh Magister Hukum ( M.H )  
pada Jurusan Hukum Keluarga Islam



Disusun Oleh:

Santi Latifah

NIM: 2386040008

**UINSSC**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI CIREBON

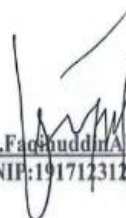
**SYEKH NURJATI CIREBON**

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. Adang Djumhur, M.Ag  
NIP:195903211983031002



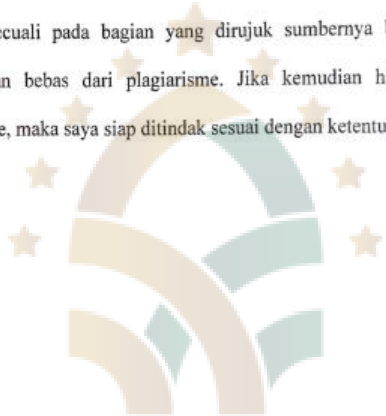
Prof. Dr. Fachrudin Abdul Kodir, MA  
NIP:19171231200012100

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi Latifah  
NIM : 2386040008  
Jenjang Prgram : Magister  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis saya yang berjudul **KONSTRUKSI GENDER DALAM ISU IDDAH DAN IHDAH: ANALISIS KOMPARATIF ANTARA FIKIH KLASIK DAN PEMIKIRAN MUBADALAH FAQIHUDIN ABDUL KODIR** adalah benar-benar hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya berdasarkan kode etik ilmiah, dan bebas dari plagiarisme. Jika kemudian hari terbukti ditemukan plagiarisme, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

  
**UIN** Cirebon, 22 Februari 2026  
UNIVERSITAS ISLAM NURJATI CIREBON  
SYEKH NURJATI CIREBON  
MATERA  
00764ANX31119228  
SANTI LATIFAH  
NIM:2386040008

LEMBAR PENGESAHAN

KONSTRUKSI GENDER DALAM ISU IDDAH DAN IHDAD:  
ANALISIS KOMPARATIF ANTARA FIKIH KLASIK DAN  
PEMIKIRAN MUBADALAH FAQIHUDIN ABDUL KODIR


Disusun Oleh:

Santi Latifah  
NIM: 2386040008


Telah diujikan pada Sabtu, 7 Februari 2026  
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Magister Hukum

Dewan Penguji

Ketua

  
Prof. Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag  
NIP. 1972122019980310004

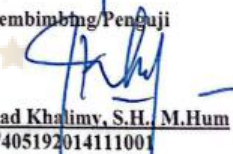
Sekretaris

  
Dr. Akhmad Khalimv, S.H., M.Hum  
NIP. 197405192014111001

Pembimbing/Penguji

  
Prof. Dr. Adang Djumhur Salikin, M.Ag  
NIP. 195903211983031002


Pembimbing/Penguji

  
Dr. Akhmad Khalimv, S.H., M.Hum  
NIP. 197405192014111001

Penguji Utama

  
Dr. H. Sumanta, M. Ag  
NIP. 196605161993031004

Direktur

  
Prof. Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag  
NIP. 1972122019980310004

UNIVERSITAS PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS SYEKH MUHAMMAD AR-RANIRI  
SYEKH MUHAMMAD AR-RANIRI  
UNINGSC  
REPUBLIC OF INDONESIA

NOTA DINAS

**Prof. Dr. Adang Dzumhur, M.Ag**

Program pascasarjana

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UINSSC)

NOTA DINAS

Lampiran : 1 lembar

Perihal : penyerahan tesis

Kepada Yth.

Direktur program pascasarjana universitas islam negeri siber syekh nurjati cirebon (UINSSC)

Di Tempat

*Assalamualaikum Wr,wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan merevisi, seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara Santi Latifah yang berjudul "KONSTRUKSI GENDER DALAM ISU IDDAH DAN IHDAD: ANALISIS KOMPARATIF ANTARA FIKIH KLASIK DAN PEMIKIRAN MUBADALAH FAQIHUDIN ABDUL KODIR telah dapat diujikan"


Bersama ini, kami kirimkan naskah untuk segera dapat di ujikan dalam sidang ujian tesis program pascasarjana uinversitas islam negeri siber syekh nurjati cirebon.

Atas pehatianya, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr,wb.*

Cirebon, 27 Februari 2026

Pembimbing I

  
**Prof. Dr. Adang Dzumhur, M.Ag**  
NIP:195903211983031002

**UINSSC**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER**  
**SYEKH NURJATI CIREBON**

NOTA DINAS

**Dr.Faqiuddin Abdul Kodir, Ma**

Program pascasarjana

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UINSSC)

NOTA DINAS

Lampiran : 1 lembar

Perihal : penyerahan tesis

Kepada Yth.

Direktur program pascasarjana universitas islam negeri siber syekh  
nurjati cirebon (UINSSC)

Di Tempat

*Assalamualaikum Wr,wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan merevisi, seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara Santi Latifah yang berjudul "**KONSTRUKSI GENDER DALAM ISU IDDAH DAN IHDAD: ANALISIS KOMPARATIF ANTARA FIKIH KLASIK DAN PEMIKIRAN MUBADALAH FAQIHUDIN ABDUL KODIR**", telah dapat diujikan"

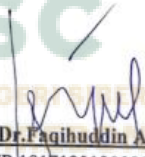
Bersama ini, kami kirimkan naskah untuk segera dapat di ujikan dalam sidang ujian tesis program pascasarjana uinversitas islam negeri siber syekh nurjati cirebon.

Atas pehatianya, saya ucapkan terimakasih. .

*Wassalamualaikum wr,wb.*

Cirebon, 27 Februari 2026

Pembimbing II

**UINSSC**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH NURJATI  
  
**Prof. Dr. Faqiuddin Abdul Kodir, MA**  
NIP: 19171231200012100

## ABSTRAK

Iddah menjadi salah satu konsekuensi yang harus dijalani oleh kaum perempuan baik setelah terjadinya perceraian maupun ditinggal mati oleh suami. Iddah sudah ada sebelum hadirnya Islam, akan tetapi pada zaman pra Islam praktek iddah berjaan dengan tidak manusiawi. Jika dianalisis dengan kaca mata gender, ini terkesan mendiskriminasi kaum perempuan apabila pihak laki-laki atau suami tidak terkena beban iddah. Pasalnya, perempuan dizaman ini memiliki peran serta andil yang sama dengan laki-laki untuk kemajuan Agama dan Negara. Sejatinya, penerapan iddah bagi laki-laki bukanlah menciptakan hukum baru yang tidak mempunyai sandaran normatif baik al-Quran maupun Hadis. Sekalipun dalalah yang dipakai adalah aspek keuniversalan cakupan makna yang dikandung oleh kedua sumber tersebut. Bahwa, betapa pentingnya dalam memahami keselarasan mengenai pemahaman iddah dengan pemikiran Mubadalah Faqihudin Abdul Kodir kaca mata perspektif gender.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana konsep *iddah* dan *ihdad* dijelaskan dalam literatur fiqih klasik, bagaimana pemahaman *iddah* dan *ihdad* ditafsirkan kembali dalam literatur fiqih kontemporer, serta bagaimana analisis komparatif antara fiqih klasik dan kontemporer dalam perspektif konstruksi gender. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pandangan fiqih klasik tentang *iddah* dan *ihdad*, mendeskripsikan pandangan fiqih kontemporer tentang *iddah* dan *ihdad*, menganalisis perbandingan kedua perspektif tersebut dari sisi konstruksi gender.

Dalam mendalami permasalahan tersebut, penulis menggunakan metodologi studi kepustakaan dengan teknik pengumpulan data dokumentasi serta teknik analisis data menggunakan metode deskriptif analisis. Jenis penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh melalui penelusuran terhadap buku-buku literature, baik yang bersifat primer maupun yang bersifat sekunder. Penulis memaparkan pemaknaan Fikih klasik dan Mubadalah mengenai iddah kemudian dianalisis dengan kaca mata gender.

Hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya kesadaran mengenai kesetaraan kedudukan antara laki-laki dan perempuan menurut fikih klasik dan konteporer terutama dalam hal iddah, pada fikih klasik lebih menekankan peran perempuan sebagai pihak yang diatur, dikontrol, dan dibatasi karena Islam datang untuk menyapa laki-laki maupun perempuan, tidak hanya laki-laki maupun sebaliknya. Iddah bagi laki-laki menurut mubadalah konteks dan gagasannya dilatarbelakangi dua kondisi, yaitu faktor sosial dan bahasa. Kemudian, mubadalah dengan dua konteksnya yang melatarbelakangi tersebut, jika dianalisis dengan kaca mata gender tentang ketidakadilan gender, yang mana memiliki empat manifestasi atau prinsip, yaitu prinsip keadilan, kesetaraan, musyawarah dan musya'arah bil ma'ruf.

**Kata Kunci: Iddah bagi laki-laki, Gender, Mubadalah**

## ABSTRACT

Iddah is one of the consequences women must endure after divorce or the death of a husband. Iddah existed before the advent of Islam, but in pre-Islamic times, the practice of iddah was inhumane. When analyzed through a gender lens, this appears to discriminate against women if the husband is not subject to iddah. This is because women today have the same role and contribution as men in the advancement of religion and the state. In essence, the application of iddah for men does not create a new law lacking normative support from either the Quran or the Hadith. The principle used is the universality of the meanings contained in both sources. This highlights the importance of understanding the harmony of iddah with the thinking of Mubadalah Faqihudin Abdul Kodir from a gender perspective.

The problem formulation in this study is how the concept of iddah and ihdad is explained in classical fiqh literature, how the understanding of iddah and ihdad is reinterpreted in contemporary fiqh literature, and how the comparative analysis between classical and contemporary fiqh in the perspective of gender construction. This study aims to describe the classical fiqh view on iddah and ihdad, describe the contemporary fiqh view on iddah and ihdad, analyze the comparison of the two perspectives from the perspective of gender construction.

To explore this issue, the author employed a literature study methodology, using documentation as the data collection technique, and descriptive analysis as the data analysis technique. This research utilized data sources obtained through a search of both primary and secondary literature. The author outlined the interpretations of classical Islamic jurisprudence (Fiqh) and Islamic jurisprudence (Mubadalah) regarding the iddah period, then analyzed them through a gender perspective.

The results of this study show how important awareness of the equality of status between men and women according to classical and contemporary fiqh, especially in terms of iddah, in classical fiqh, the role of women is more emphasized as a regulated, controlled, and limited party because Islam came to greet both men and women, not only men or vice versa. Iddah for men according to mubadalah, the context and ideas are based on two conditions, namely social and linguistic factors. Then, mubadalah with its two underlying contexts, if analyzed through a gender lens regarding gender injustice, which has four manifestations or principles, namely the principles of justice, equality, deliberation and deliberation for good.

**Keywords:** Iddah for men, Gender, Mubadalah

## ملخص

العدة هي إحدى العواقب التي يجب على المرأة تحملها بعد الطلاق أو وفاة الزوج. كانت العدة موجودة قبل ظهور الإسلام، ولكن في العصور الجاهلية، كانت ممارسة العدة غير إنسانية. وعند تحليلها من خلال عدسة النوع الاجتماعي، يبدو أن هذا يميز ضد المرأة إذا لم يكن الزوج خاصاً للعدة. وذلك لأن النساء اليوم هن نفس دور ومساهمة الرجال في تقدم الدين والدولة. وفي جوهره، فإن تطبيق العدة على الرجال لا يخلق قانوناً جديداً يفتقر إلى الدعم المعياري من القرآن أو الحديث. والمبدأ المستخدم هو عالمية المعاني الواردة في كلا المصدرين. وهذا يسلط الضوء على أهمية فهم انسجام العدة مع فكر التبادلية الفقيه عبد القادر من منظور النوع الاجتماعي.

تتمحور إشكالية هذه الدراسة حول كيفية تفسير مفهومي العدة والإحداد في الفقه القديم، وإعادة تفسيرهما في الفقه المعاصر، والتحليل المقارن بين الفقه القديم والمعاصر من منظور بناء الجندر. تهدف هذه الدراسة إلى وصف رؤية الفقه القديم للعدة والإحداد، ورؤية الفقه المعاصر للعدة والإحداد، وتحليل المقارنة بين المنظورين من منظور بناء الجندر. لاستكشاف هذه القضية، اعتمد الباحث على منهجية دراسة الأدبيات، مستخدماً التوثيق كأداة لجمع البيانات، والتحليل الوصفي كأداة لتحليل البيانات. اعتمد البحث على مصادر بيانات مستقاة من البحث في الأدبيات الأولية والثانوية. وحدد الباحث تفسيرات الفقه الإسلامي القديم (الفقه) والمبادلة فيما يتعلق بفترة العدة، ثم حللها من منظور النوع الاجتماعي. تُظهر نتائج هذه الدراسة مدى أهمية الوعي بالمساواة في المكانة بين الرجل والمرأة وفقاً للفقه القديم والمعاصر، وخاصة فيما يتعلق بالعدة، ففي الفقه القديم، يتم التأكيد على دور المرأة بشكل أكبر كطرف منظم ومسيطر عليه ومحدود لأن الإسلام جاء ليُرحب بالرجال والنساء على حد سواء، وليس فقط الرجال أو العكس. تعتمد عدة الرجال وفقاً للمبادلة، والسياق والأفكار على شرطين، وهما العوامل الاجتماعية واللغوية. ثم، فإن المبادلة بسياقها الأساسيين، إذا تم تحليلها من خلال عدسة النوع الاجتماعي فيما يتعلق بالظلم بين الجنسين، والذي له أربعة مظاهر أو مبادئ، وهي مبادئ العدل والمساواة والمداولة والمداولة من أجل الخير.

مبادلة الجنس، الرجال، عدة: المبادلة تاحية الكلمات

## KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“KONSTRUKSI GENDER DALAM ISU IDDAH DAN IHDAD: ANALISIS KOMPARATIF ANTARA FIKIH KLASIK DAN PEMIKIRAN MUBADALAH FAQIHUDIN ABDUL KODIR**

Shalawat serta salam semoga tercurah selalu kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Iddah menjadi salah satu konsekuensi yang harus dijalani oleh kaum perempuan baik setelah terjadinya perceraian maupun ditinggal mati oleh suami. Iddah sudah ada sebelum hadirnya Islam, akan tetapi pada zaman pra Islam praktek iddah berjaan dengan tidak manusiawi. Dengan datangnya Islam, mengubah praktek iddah yang tidak manusiawi tersebut menjadi manusiawi dan lebih menghargai perempuan. Dalam syariat Islam, iddah iddah menjadi kewajiban yang harus dijalani oleh kau perempuan. Jika dianalisis dengan kacamata gender, ini terkesan mendiskiminasi kaum perempuan apabila pihak laki-laki atau suami tidak terkena beban iddah. Sejatinya, penerapan iddah bagi laki-laki bukanlah menciptakan hukum baru yang tidak mempunyai sandaran normatif baik al-Quran maupun Hadis.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Magister Hukum pada Prodi Hukum Keluarga Islam (S2) Pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syber Syekh Nurjati Cirebon.

Dalam penulisan tesis ini penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik bersifat material maupun immaterial sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M,Ag. Sebagai Rektor Universitas islam negri siber syekh nurjati cirebon
2. Prof. Dr. H. Ilma Nafi'a, M,Ag. Sebagai Direktur pascasarjana universitas islam negri siber syekh nurjati cirebon
3. Prof. Dr. H. Akhmad Khalimy S,H, M,Hum. Sebagai kapordi HKI pascasarjana universitas negri siber syekh nurjati cirebon
4. Prof. Dr. Adang Dzumhur,M,Ag\_ Sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan pertimbangan-pertimbangan bagi penulis selama penyusunan tesis ini
5. Dr.Faqiuddin Abdul Kodir,Ma. Sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan semangat motivasi dan arahan serta bimbingan selama penyusunan tesis ini.
6. Civitas akademika universitas negri siber syekh nurjati cirebon, yang telah memberikan dukungan dengan berbagai fasilitas dan kemudahan dalam penyusuna tesis ini.
7. Bapak Sirod dan Ibu Dedeh Sutijah yang telah memberikan inspirasi, motivasi baik moral maupun materi, serta do'anya setiap waktu yang sangat dibutuhkan penulis.

8. Kakak penulis, Lina Yusnilah yang telah memberikan motivasi kepada penulis

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini belum mencapai kesempurnaan, penulis berharap semoga tesis ini bisa memberi manfaat bagi pembaca semua , khususnya siapapun dan dimanapun berada, tesis ini menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya.

Terima kasih atas segala kebaikan yang telah diberikan, semoga dibalas oleh Allah Swt dengan yang lebih baik. semoga amal yang kita lakukan dijadikan amal yang tiada putus pahalanya, dan bermanfaat di dunia maupun akhirat. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat berguna, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya.

Cirebon, 22 Februari 2026  
Penyusun



**UINSSC**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
SYEKH NURJATI CIREBON  
**SANTI LATIFAH**  
NIM.2386040008

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Santi Latifah, biasa dipanggil Santi. Saya dilahirkan di Ciamis tanggal 7 Desember 2000. Saya merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Sirod dan ibu Dedeh Sutijah. Saya mempunyai seorang kakak perempuan yang bernama Lina Yusnilah. Saya Tinggal di Dusun Cikarag RT 10 RW 08 Desa Sadananya, Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis.

Adapun Riwayat Pendidikan Formal yang pernah ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2007-2013 :SDN 3 Sadananya
2. Tahun 2013-2015 : MTS Al-Huda Sadananya
3. Tahun 2015-2018: MAN 2 Ciamis
4. Tahun: 2019-2023 : S1 Universitas Islam Darussalam Ciamis

Penulis mengikuti program S2 pada jurusan hukum keluarga pascasarjana dan mengambil judul tesis ‘ **KONSTRUKSI GENDER DALAM ISU IDDAH DAN IHDAD: ANALISIS KOMPARATIF ANTARA FIKIH KLASIK DAN PEMIKIRAN MUBADALAH FAQIH UDIN ABDUL KODIR** dibawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Adang Dzumhur, M, Ag dan Dr. Faquiddin Abdul Kodir, Ma.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu



### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

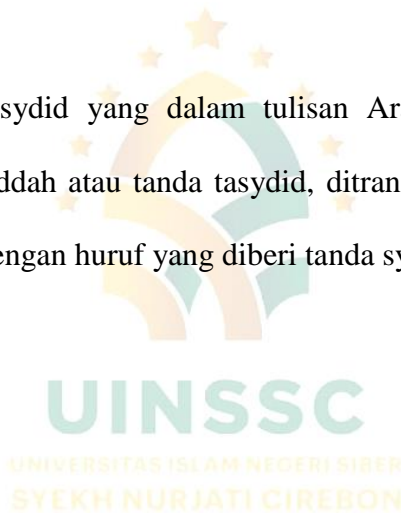
- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr



#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَبْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm

- **لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا** Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	III
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	IV
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	V
<b>NOTA DINAS</b> .....	VI
<b>ABSTRAK</b> .....	VIII
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	XI
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	XIV
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	XV
<b>DAFTAR ISI</b> .....	XXIII
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Metodologi Penelitian .....	8
F. Penelitian Terdahulu .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	16
A. Konsep Iddah .....	16
B. Konsep Ihdad .....	25
C. Tinjauan Mubadalah .....	35

D. Konstruksi Gender dalam Fiqih .....	38
<b>BAB III PEMAHAMAN ANTARA FIKIH KLASIK DAN PEMIKIRAN</b>	
<b>MUBADALAH FAQIHUDIN ABDUL KODIR .....</b>	<b>47</b>
A. Iddah dalam Fiqih Klasik .....	47
1. Definisi .....	47
2. Tokoh .....	47
3. Pemikiran Klasik .....	52
B. Ihdad dalam Fiqih Klasik .....	54
1. Definisi .....	54
2. Tokoh .....	54
3. Pemikiran Klasik .....	56
C. Iddah dalam Fiqih Kontemporer .....	58
1. Definisi .....	58
2. Tokoh .....	58
3. Pemikiran Kontemporer .....	61
D. Ihdad dalam Fiqih Kontemporer .....	71
1. Definisi .....	71
2. Tokoh .....	71
3. Pemikiran Kontemporer .....	72
<b>BAB IV ANALISIS KOMPARATIF FIKIH KLASIK DAN PEMIKIRAN</b>	
<b>MUBADALAH FAQIHUDIN ABDUL KODIR .....</b>	<b>74</b>
A. Analisis ‘Iddah Dan Ihdad Dalam Fiqih Madzhab Syafi’i Dan Fiqih	
Madzhab Hanafi .....	74

B. Analisis ‘iddah Bagi Suami dan Istri dalam Fikih Kontemporer.....	78
C. Analisis ‘iddah Bagi Suami dan Istri dalam Kontruksi Gender.....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

